



Education on parental feeding practices to improve children's nutritional status quality

Husnul Khatimah¹, Fakhrurrazy¹, Noorsifa¹, Pudji Andayani², Irfan Maulana¹, Ida Yuliana¹, Fidyah Rahmadhani Arganita¹, Nur Syahla Savitry¹, Merlyn Arta Nauli Sihaloho¹

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

² Rumah Sakit Umum Daerah Ulin, Banjarmasin, Indonesia

hkhatimah@ulm.ac.id

<https://doi.org/10.31603/ce.14718>

Abstract

School-age children require optimal nutritional intake, which is crucial for supporting their growth and development towards adolescence. The quality of a child's nutritional status is often influenced by inappropriate parental feeding practices. The objective of this community service activity was to provide education and increase the knowledge of Primary School (SD) students' parents regarding the importance of correct feeding practices in improving their children's nutritional status. The activity was conducted at SDN Keliling Benteng Tengah and SDN Keliling Benteng Ulu 2 using lectures and independent exercises. Evaluation results indicated a significant increase in knowledge, evidenced by a meaningful difference between the mean pre-test score (4.7 ± 0.42) and the mean post-test score (4.9 ± 0.27) with a p-value of >0.043 . Furthermore, the activity included the handover of booklets on child feeding practices and nutritional status to the schools, as well as the screening of educational videos. The conclusion of this activity is that education on parental feeding practices is effective in increasing parental knowledge, which positively impacts efforts to improve the nutritional status quality of school-age children.

Keywords: School-age children; Parenting; Healthy food

Edukasi pola asuh makan pada orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas status gizi anak

Abstrak

Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi optimal yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang mereka menuju masa remaja. Kualitas status gizi anak seringkali dipengaruhi oleh pola asuh makan yang kurang tepat dari orang tua. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan orang tua siswa Sekolah Dasar (SD) mengenai pentingnya pola asuh makan yang benar dalam meningkatkan status gizi anak. Kegiatan dilaksanakan di SDN Keliling Benteng Tengah dan SDN Keliling Benteng Ulu 2 dengan metode ceramah dan latihan mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terbukti dari adanya perbedaan yang bermakna antara nilai rerata pretes ($4,7 \pm 0,42$) dan rerata nilai postes ($4,9 \pm 0,27$) dengan nilai $p > 0,043$. Selain itu, kegiatan ini juga menyerahkan buklet tentang pola asuh dan status gizi anak kepada pihak sekolah, serta menayangkan video edukasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi pola asuh makan efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua yang berdampak positif pada upaya peningkatan kualitas status gizi anak usia sekolah.

Kata Kunci: Anak SD; Pola asuh; Makanan sehat

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 04/09/25

Revised: 04/10/25

Accepted: 15/10/25

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah, yang umumnya berusia 6 hingga 12 tahun, adalah kelompok usia yang memerlukan dukungan zat gizi optimal untuk menunjang pertumbuhan fisik, mental, dan emosional, demi mencapai status gizi normal agar dapat tumbuh sehat, aktif, dan berprestasi. Status gizi sendiri didefinisikan sebagai kondisi tubuh yang dihasilkan dari penggunaan zat-zat gizi melalui konsumsi makanan sehari-hari. Status gizi normal tercapai ketika konsumsi dan pengeluaran makanan berada dalam kondisi seimbang; ketidakseimbangan dapat menyebabkan masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih. Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami permasalahan gizi tersebut ([Sholikhah & Rahma, 2024](#)).

Masalah gizi pada anak Sekolah Dasar (SD) masih cukup tinggi. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa prevalensi kurus pada anak usia 5–12 tahun (berdasarkan indeks massa tubuh/umur) adalah 16,6% (terdiri dari 5,4% sangat kurus dan 11,2% kurus), sementara prevalensi gemuk adalah 20,2% (terdiri dari 11,8% gemuk dan 8,4% sangat gemuk/obesitas) ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022](#)). Penelitian yang dilakukan pada anak kelas 4 di SDN Keliling Benteng Ulu 2, SDN Keliling Benteng Tengah, dan SDN Sungai Rangs Hambuku di Kecamatan Martapura Barat mendapatkan prevalensi gizi sangat kurang tertinggi (62%) dan gizi kurang (13,2%) ([Khatimah et al., 2025](#)). Sekolah-sekolah tersebut berlokasi di Desa Keliling Benteng Ulu, Keliling Benteng Tengah, dan Sungai Rangs Hambuku, yang berada di bantaran Sungai Martapura. Secara global, penelitian yang dilakukan [Gebresilassie et al. \(2024\)](#) di Ethiopia juga menemukan adanya perbedaan besar antara anak dengan status gizi kurang di daerah pedesaan (rerata $49,63 \pm 4,52$) dibandingkan perkotaan ($37,74 \pm 4,19$).

Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak untuk mendukung tumbuh kembang mereka menuju masa remaja. Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor langsung (seperti penyakit infeksi, sanitasi, dan jenis pangan) dan faktor tidak langsung (seperti sosial ekonomi, riwayat pemberian ASI eksklusif, pendidikan orang tua, lingkungan, dan minimnya perilaku terhadap pelayanan kesehatan) ([Erda et al., 2022](#)). Salah satu faktor tidak langsung yang sangat signifikan adalah pola asuh makan. Pola asuh merupakan cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, mendidik, serta memengaruhi tingkah laku anak sehari-hari, bertujuan membentuk kepribadian yang matang melalui penetapan aturan, termasuk waktu tidur, belajar, dan makanan ([Respati et al., 2006](#)). Kebiasaan makan yang diterapkan di masa kanak-kanak cenderung bertahan hingga dewasa, menjadikan periode ini penting untuk pembentukan pola makan sehat. Pengalaman anak-anak dengan makanan sebagian besar dibentuk oleh lingkungan rumah, menempatkan orang tua sebagai pemain kunci dalam pengembangan perilaku makan anak, sikap terkait makanan, dan pola makan secara keseluruhan ([Carbonneau et al., 2025](#)).

Gaya pengasuhan (*parenting style*) merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap perilaku makan dan status gizi anak. Tipe gaya pengasuhan, yang dibedakan berdasarkan tingkat tuntutan dan responsivitas orang tua (otoriter, otoritatif, permisif, dan tidak terlibat), memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan makan dan perilaku kesehatan anak sejak usia dini. Gaya pengasuhan otoritatif, yang menyeimbangkan kedisiplinan dengan kehangatan dan komunikasi terbuka, terbukti berkaitan dengan kemampuan regulasi diri yang lebih baik, pola makan sehat, serta risiko obesitas yang

lebih rendah dibandingkan gaya otoriter (Rothpletz-Puglia et al., 2022; Wouters et al., 2025). Penelitian Warso (2017) di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul juga menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis (mirip otoritatif) memiliki balita dengan status gizi normal sebesar 86,8%, sementara pola asuh otoriter mencatatkan 100% balita dengan gizi normal. Meskipun demikian, pola asuh orang tua berdampak pada kejadian gizi kurang karena asupan makan diatur oleh orang tua, dan pola asuh demokratis dianggap lebih berdampak positif pada anak (Astutik, 2014). Penelitian yang dilakukan Wahyuni et al. (2022) di Desa Keliling Benteng Ulu menemukan bahwa asupan makanan dan nutrisi merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh pada kejadian stunting pada anak, di mana 22 dari 44 responden (50%) memiliki risiko asupan nutrisi yang kurang, disertai pengetahuan ibu yang kurang.

Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemberian pengetahuan kepada orang tua mengenai pola asuh dalam pemberian makan yang akan memengaruhi perilaku makan anak, sehingga dapat meningkatkan status gizi anak. Berdasarkan urgensi tersebut, diperlukan pemberian edukasi mengenai pola asuh makan pada orang tua anak SD di Bantaran Sungai Martapura, khususnya di SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan Keliling Benteng Tengah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah Persiapan, yang meliputi survei lokasi kegiatan di SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan SDN Keliling Benteng Tengah yang terletak di Bantaran Sungai Martapura. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pengurusan perizinan tempat kegiatan kepada kepala sekolah, serta penyusunan jadwal dan pembagian tugas untuk tim pengabdian. Tahap kedua adalah Pembuatan Media Edukasi, yang mencakup perancangan materi Power Point dan pembuatan *booklet* serta video edukasi. Semua media edukasi tersebut diberi judul tunggal, yaitu "Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi Anak".

Tahap ketiga adalah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. Tahap ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Agustus 2025, di ruang kelas 4 SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan Keliling Benteng Tengah, dengan peserta yang merupakan orang tua dari siswa kedua sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini meliputi pemberian *pre-test* dan *post-test*, serta pelatihan dengan pendampingan. Keberhasilan pelatihan dievaluasi menggunakan lembar instrumen penilaian *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan skor peserta sebelum dan sesudah pemberian materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari kerja sama tim hibah pengabdian PDWA 2025 FKIK Universitas Lambung Mangkurat. Keberhasilan kerja tim ini berupa keberhasilan pemberian materi pelatihan dan penyediaan media edukasi berupa *booklet* dan video edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus di SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan SDN Keliling Benteng Tengah bertempat di ruang kelas masing-masing sekolah. SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan Keliling Benteng Tengah berada di kecamatan Martapura Barat. Kedua SDN ini berada di dua desa yang berbeda. SDN

Keliling Benteng Tengah berada di Desa Keliling Benteng Tengah yang terletak di pertengahan Kecamatan Martapura Barat. SDN Keliling Benteng Ulu 2 berada di Desa Keliling Benteng Ulu di Kecamatan Martapura Barat.

Kegiatan diawali dengan *pre-test* dilanjutkan materi pola asuh orang tua dan status gizi anak disampaikan oleh kedua pemateri yaitu dr. Noorsifa di SDN Keliling Benteng Tengah dan dr. Husnul Khatimah di SDN Keliling Benteng Ulu 2 ([Gambar 1](#)). Kemudian dilanjutkan dengan *post-test*. Selain pemberian materi, juga diberikan *booklet* yang berjudul pola asuh orang tua dan gizi anak dan pemutaran video edukasi pola asuh orang tua dan gizi anak ([Gambar 2](#)). Selama kegiatan, orang tua dan siswa tampak antusias dan bersemangat mendengarkan materi yang diberikan.



Gambar 1. Proses pelatihan di SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan SDN Keliling Benteng Tengah



Gambar 2. *Booklet* dan video edukasi

Data karakteristik orang tua dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Hasil diketahui bahwa umur orang tua yang terbanyak adalah >40 tahun sebanyak 57,1%, pendidikan orang tua yang terbanyak adalah SD sebanyak 57,1%, dan pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 82,1%. Karakteristik ini relevan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu, merupakan faktor prediktor penting bagi status gizi anak. Penelitian oleh [Adeyonu et al. \(2022\)](#) di Nigeria menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p = 0.000$) antara tingkat pengetahuan ibu dengan malnutrisi pada anak. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki akses dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang lebih baik, serta

lebih terampil dalam mengelola gizi dan perawatan anak (Gbratto-Dobe & Segnon, 2025; Gebresilassie et al., 2024; Tadesse et al., 2023). Selain itu, studi di Indonesia oleh Supadmi et al. (2024) menemukan bahwa anak di bawah umur 2 tahun dengan ibu yang bekerja lebih sering menderita stunting dibandingkan dengan ibu kaya dalam status kekayaan.

Penelitian Ma et al. (2023) menambahkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan gizi yang cukup, terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pola makan sehat. Orang tua dengan tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan serta tindakan gizi yang lebih baik. Sikap positif orang tua terhadap gizi juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap perilaku makan anak yang lebih baik. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua, terutama yang memiliki pendidikan dan penghasilan rendah, melalui program edukasi gizi merupakan langkah penting untuk memperbaiki kebiasaan makan dan kesehatan anak.

Tabel 1. Karakteristik Orang tua siswa SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan Keliling

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	kurang dari 20	1	3,7
	20-30	5	17,8
	31-40	10	35,7
	> 40	11	39,2
Pendidikan	SD	16	57,1
	SMP	7	25
	SMA	3	10,7
	PT	1	3,5
Pekerjaan	IRT	23	82,1
	PNS	2	7,1
	Petani	3	10,71

Lebih lanjut, hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* sebagaimana disajikan pada Tabel 2, terlihat adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan tindakan orang tua sebelum dan sesudah mereka diberi edukasi. Di SDN Keliling Benteng Ulu 2, sebelum edukasi, sebagian besar responden berada di kategori cukup, yaitu 6 orang (46,15%) dan kategori baik 6 orang (46,15%). Setelah edukasi, jumlah responden di kategori cukup berkurang menjadi 4 orang (30,76%), sedangkan di kategori baik meningkat menjadi 8 orang (61,54%). Ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,39% pada kategori baik setelah edukasi dilakukan. Sementara itu, di SDN Keliling Benteng Tengah, sebelum edukasi, hanya 2 responden (13,33%) yang berada di kategori cukup, sedangkan 13 responden (86,67%) berada di kategori baik. Setelah edukasi, jumlah responden di kategori cukup berkurang menjadi 1 orang (6,67%), sedangkan kategori baik meningkat menjadi 14 orang (93,33%). Jadi, terjadi peningkatan sebesar 6,66% pada kategori baik setelah intervensi. Secara keseluruhan, sebelum edukasi, 29,67% responden berada di kategori cukup, sedangkan 66,41% berada di kategori baik. Setelah edukasi, jumlah responden di kategori cukup menurun menjadi 18,72%, sedangkan kategori baik meningkat menjadi 77,44%. Dengan kata lain, terjadi peningkatan sebesar 11,03% pada kategori baik setelah dilakukan edukasi. Dari hasil uji *t* berpasangan didapatkan nilai 0,043, berarti terdapat perbedaan bermakna antara nilai sebelum edukasi dengan nilai sesudah edukasi (Tabel 3). Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan peserta dibanding sebelum diberi edukasi.

Tabel 2. Data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan orang tua

Hasil	SDN KBU 2				SDN KBT				TOTAL %	
	Cukup	%	Baik	%	Cukup	%	Baik	%	Cukup	Baik
<i>Pre-test</i>	6	46,15	6	46,15	2	13,3	13	86,67	29,67	66,41
<i>Post-test</i>	4	30,76	8	61,54	1	6,67	14	93,33	18,72	77,436

Tabel 3. Analisis Uji T berpasangan

Nilai	Rerata	Uji T
<i>Pre-test</i>	4,7 ± 0,42	0,043
<i>Post-test</i>	4,9 ± 0,27	

Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan menurut [Notoatmodjo \(2012\)](#) yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan memengaruhi perilaku masyarakat dalam hal kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini juga konsisten dengan hasil edukasi yang dilakukan oleh [Riyanti, Nurlaila, Susilowati, et al. \(2025\)](#) mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI, serta temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait ASI dan MP-ASI ([Irdawati et al., 2023](#); [Riyanti et al., 2022](#)). Studi lain juga melaporkan hasil serupa, di mana edukasi MP-ASI dan ketahanan pangan berhasil meningkatkan pengetahuan kader ([Riyanti, Nurlaila, Herniyatun, et al., 2025](#)).

Penyuluhan gizi juga terbukti memengaruhi peningkatan pemahaman orang tua tentang pola makan anak ([Anisah et al., 2024](#)). Partisipasi orang tua dalam mengatur pola makan anak sangat penting untuk mencegah masalah gizi seperti stunting dan obesitas. Peningkatan pendidikan dan pemberdayaan perempuan merupakan prediktor kuat pertumbuhan anak yang lebih baik, terutama dalam hal akses ke layanan kesehatan ibu dan perubahan karakteristik ibu (paritas, interval kehamilan, status sosial ekonomi, dan sanitasi) ([Supadmi et al., 2024](#)). Lebih lanjut, penelitian [Adediran \(2024\)](#) di Afrika Selatan menyimpulkan bahwa kemampuan perempuan dalam pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap status gizi anak dalam jangka pendek (meningkatkan berat badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi).

Pola asuh didefinisikan sebagai sikap interaksi antara orang tua dan anak yang membentuk hubungan emosional, mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti nutrisi seimbang, perawatan kesehatan, dan higiene ([Marbun et al., 2024](#)). [Rosliana et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa pola asuh dan pengetahuan ibu berhubungan dengan status gizi anak usia 12-24 bulan. Pola asuh yang meliputi pemahaman ibu terhadap praktik memberikan makanan, mulai dari penyiapan alat yang bersih, cara mengolah bahan makanan, hingga pengaturan menu, berperan penting dalam status gizi balita ([Ashar et al., 2025](#); [Izhar, 2017](#)). Pola asuh umum akan memengaruhi pola asuh dalam pemberian makan, yang kemudian memengaruhi perilaku makan dan status gizi anak ([Permatasari et al., 2023](#)).

Penelitian lain menemukan hubungan antara cara orang tua mengatur makanan (*food parenting*) dan pola asuh umum ([Ontai et al., 2025](#)). Misalnya, cara mengatur makanan yang berpusat pada orang tua dikaitkan dengan pola asuh otoriter, sementara cara yang berpusat pada anak lebih sesuai dengan pola asuh otoritatif. Gaya pengasuhan otoritatif (menggabungkan kehangatan dan disiplin) terbukti berkaitan dengan asupan gizi seimbang dan risiko obesitas yang lebih rendah. Sebaliknya, gaya pengasuhan yang

otoriter atau terlalu membiarkan dikaitkan dengan perilaku makan yang tidak sehat. Bahkan, intervensi berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan otoritatif dan memperbaiki perilaku makan anak (Jarman et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi pola asuh makan ini sangat esensial untuk mendukung perilaku makan sehat dan mengurangi risiko malnutrisi.

4. Kesimpulan

Penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pola asuh makan, yang diharapkan dapat meningkatkan kondisi status gizi anak di daerah bantaran Sungai Martapura.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Kepala Sekolah SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan SDN Keliling Benteng Tengah Martapura Barat, Kalimantan Selatan dan Puskesmas Martapura Barat yang memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, Orang tua Murid SDN Keliling Benteng Ulu 2 dan Keliling Benteng Tengah yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: HK, NS, IR, NS, PA, IDY, MANS, NSS; Penyiapan artikel: HK, IDY, FRZ; Analisis dampak pengabdian: FRZ, FRA; Penyajian hasil pengabdian: HK, IDY; Revisi artikel: HK, IDY, FR, FRA.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Pendanaan sepenuhnya dari hibah PDWA ULM tahun 2025.

Daftar Pustaka

- Adediran, O. A. (2024). The effect of women's decision-making on child nutritional outcomes in South Africa. *Economics and Human Biology*, 53, 101355. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2024.101355>
- Adeyonu, A. G., Obisesan, A. A., & Balogun, O. L. (2022). Determinants of malnutrition of under-five children among rural households in the southwest, Nigeria. *Food Research*, 6(1), 215–222. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.6\(1\).729](https://doi.org/10.26656/fr.2017.6(1).729)
- Anisah, A., Sukanty, N. M. W., Darmalsasih, W., Santika, I. G. P., & Yunita, L. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dan Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu

- dan Penentuan Status Gizi Murid Paud Az-Zahra. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 195–202. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2311>
- Ashar, H., Rahfiludin, M. Z., Nugraheni, S. A., Tjandrarini, D. A., Murwani, A., Supadmi, S., Yunitawati, D., Kusumawardani, H. D., Musoddaq, M. A., & Latifah, L. (2025). A qualitative study in Magelang Central Java Indonesia: Mothers' knowledge, parenting styles and national priority programs managing of stunting in toddlers. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101874. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101874>
- Astutik, P. (2014). Hubungan Tipe Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Pada Balita. *Efektor Jurnal*, 25(1), 37–52.
- Carboneau, N., Studer-Perez, E. I., Lavoie, C., Lavigne, G., Dumas, A. A., & Musher-Eizenman, D. (2025). Retrospective reports of coercive control food parenting practices during childhood are related to eating behaviors in adulthood: A latent profile analysis. *Appetite*, 211, 108006. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2025.108006>
- Erda, R., Alisyah, N. K., Suntara, D. A., & Yunaspi, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu, Pendidikan Ibu, dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 310. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.554>
- Gbratto-Dobe, S. A. W., & Segnon, H. B. (2025). Is mother's education essential to improving the nutritional status of children under five in Côte d'Ivoire? *SSM-Health Systems*, 4, 100056. <https://doi.org/10.1016/j.ssmhs.2025.100056>
- Gebresilassie, Y. H., Nyatanga, P., & Teka, A. M. (2024). Determinants of rural urban child malnutrition disparities in Ethiopia. *Food Research*, 8(5), 385–396. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.8\(5\).013](https://doi.org/10.26656/fr.2017.8(5).013)
- Irdawati, I., Fitri, F. N., Syaiful, A. A., & Nafisah, H. (2023). Education on early detection of stunting for health cadres at Mawar Integrated Health Post, Sogaten, Surakarta. *Community Empowerment*, 8(8), 1150–1154. <https://doi.org/10.31603/ce.9563>
- Izhar, M. D. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 1(2), 61–75. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6531>
- Jarman, M., Watterworth, J. C., Khandpur, N., & Haines, J. (2025). Parenting for healthy eating: The role of parenting style in shaping children's dietary behaviors. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 57(4), 278–288. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2025.03.005>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Pusdatin Kemenkes RI.
- Khatimah, H., Muttaqien, F., Fakhurrazy, Arganita, Rahmadhany, F., Maulana, I., & Yuliana, I. (2025). The Relationship between Drinking Water Sources and Nutritional Status of Elementary School Children on the Martapura Riverbank. *Berkala Kedokteran*, 21(1), 67–72. <https://doi.org/10.20527/jbk.v21i1.22154>
- Ma, L., Xu, H., Zhang, Z., Li, L., Lin, Z., & Qin, H. (2023). Nutrition knowledge, attitudes, and dietary practices among parents of children and adolescents in Weifang, China: A cross-sectional study. *Public Health Nutrition*, 3, 102936. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102936>
- Marbun, R., Septriana, S., & Yuliati, E. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I, Yogyakarta. *Journal Health &*

- Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(2), 92–101. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i2.24901>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
- Ontai, L. L., Rios, L. K. D., Shilts, M. K., Lanoue, L., & Townsend, M. S. (2025). Evaluation of the Validity of Mi Niño a la Hora de Comer Parent Self-Assessment of Food Parenting Behaviors With Videotaped Mealtime Behaviors. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 21, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2025.08.005>
- Permatasari, I., Ritanti, R., & Siregar, T. (2023). Hubungan Pola Makan Anak dan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 209–213. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.114>
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 119–138. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9942455.v1>
- Riyanti, E., Nurlaila, N., Herniyatun, H., Prayoga, E. A., Dewi, N. K., Pertiwi, A. P. S., & Sulasih, U. (2025). Preventing stunting through food security and complementary feeding education at the Mujur Aisyiyah Community. *Community Empowerment*, 10(5), 1068–1075. <https://doi.org/10.31603/ce.11983>
- Riyanti, E., Nurlaila, N., Susilowati, Y., Bilqis, Z. A. L., Anisah, N., Prayoga, E. A., Asiyah, S., & Humairoh, R. (2025). Preventing stunting with complementary feeding (MP-ASI) using local food ingredients. *Community Empowerment*, 10(8), 1688–1696. <https://doi.org/10.31603/ce.9316>
- Riyanti, E., Nurlaila, N., Susilowati, Y., Khazanah, S. N., Lestari, T. I., Irdina, A. B., & Aulia, A. H. (2022). Establishment of Kampoeng ASI in Jatimulyo Village, Kebumen. *Community Empowerment*, 7(3), 570–577. <https://doi.org/10.31603/ce.6540>
- Rosliana, L., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Hubungan Pola Asuh, Penyakit Penyerta, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 Bulan di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2020. *Syntax Idea*, 2(8), 415–428.
- Rothpletz-Puglia, P., Ryan, E., Jones, V. M., Eubanks, R., Ziegler, J., Sackey, J., Nabi, A. D., Jia, Y., & Byham-Gray, L. D. (2022). Family Systems Cultural and Resilience Dimensions to Consider in Nutrition Interventions: Exploring Preschoolers' Eating and Physical Activity Routines During COVID-19. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 54(6), 540–550. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2022.01.001>
- Sholikhah, D. M., & Rahma, A. (2024). Hubungan Asupan Energi dan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Gresik. *Amerta Nutrition*, 8(2), 239–247. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2.2024.239-247>
- Supadmi, S., Laksoni, A. D., Kusumawardani, H. D., Ashar, H., Nursafingi, A., Kusriani, I., & Musoddaw, M. A. (2024). Factors related to stunting of children under two years with working mothers in Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26, 101538. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101538>
- Tadesse, S. E., Mekonnen, T. C., Dewau, R., Zerga, A. A., Kebede, N., Yitbarek, W. F., & Amare, M. (2023). Urban-rural disparity in stunting among Ethiopian children aged 6–59 months old: A multivariate decomposition analysis of 2019 Mini-EDHS. *PLOS ONE*, 18(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284382>

- Wahyuni, Haliza, W. N. H., Rosyida, W. S., Angi M, V. F., Sri Wahyuni, Y., & Hasbi, M. (2022). Analisis Faktor Risiko Langsung Asupan Nutrisi pada Anak dengan Stunting di Desa Keliling Benteng Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *3rd LUMMENS: Potensi Sumber Daya Hayati dalam Mengatasi Masalah Kesehatan di Lahan Basah*, 3, 212–1.
- Warso, T. M. (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita (0–59 Bulan) di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wouters, E. J. M., Larsen, J. K., van Stralen, M. M., & Kremers, S. P. J. (2025). Parenting styles and children's health behavior: A family systems perspective. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 57(2), 134–143.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
